

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MERANCANG MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SDN 160 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**RIKA ANSARI
NPM.186910171**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MERANCANG MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SDN 160 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**RIKA ANSARI
NPM.186910171**

**PEMBIMBING
FEBRINA DAFIT, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1026029002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MERANCANG MEDIA
VIDEO PEMBELAJARAN TEMATIK**

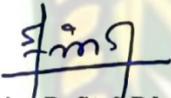
DI SDN 160 PEKANBARU

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Rika Ansari
NPM : 186910171
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

Ketua Program Studi


Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1026029002


Zaka Hadikusuma Kamadan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 02 Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik

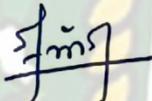

Dr. Murni Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201



**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rika Ansari
NPM : 186910171
Tanggal Ujian Akhir : 29 Juli 2022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Merancang Media Video Pembelajaran Tematik di SD Negeri 160 Pekanbaru

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk
Dicetak Serta Diperbanyak*

NO.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd	
2.	Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd	
3.	Siti Quratul Ain, S.Pd.,M.Pd	

Pekanbaru, 02 Agustus 2022

Mengetahui

Ketua Prodi



Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd., M.Pd

NIDN. 1026029001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda - tangan dibawah ini:

Nama : Rika Ansari

NPM : 186910171

Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Merancang Media Video Pembelajaran
Tematik Di SDN 160 Pekanbaru

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 02 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



RIKA ANSARI

NPM.186910171

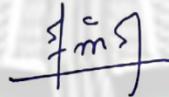
HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MERANCANG MEDIA VIDEO
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 160 PEKANBARU**

RIKA ANSARI

NPM. 186910171

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:
Pembimbing,**



FEBRINA DAFIT, M.Pd.

NIDN. 1026029002

Mengetahui

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**



Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd.

NIDN. 1026029001

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

MOTTO

**" Jangan takut gagal karena diri lemah,
karena yang kuat belum tentu bisa"**

-Rika Ansari



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “ problematika guru dalam merancang media video pembelajaran tematik di sekolah dasar negeri 160 pekanbaru” ini dengan baik. Sholawat beserta salam penulis hadiahkan kepada nabi junjungan alam, nabi kita Muhammad SAW.

Skripsi ini dibuat bertujuan dan guna memenuhi syarat untuk mengikuti seminar hasil skripsi serta untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (Sarjana S1) Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak diberikan bantuan dan dukungan kerja sama, saran, kritikan, diskusi dan masukan dari berbagai pihak agar terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, terutama:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada menulis untuk menimbah ilmu serta menuntut ilmu pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dr.Hj. Sri Annah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyetujui pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadhan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam penyusunan dan penyelesaian Proposal ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu terlaksananya skripsi ini.
6. Ibu Lissri Murni,S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 160 Pekanbaru.
7. Ibu Sri Jumiati, S.Pd, ibu Hilmi Pitria, S.Pd, ibu Murni Sulastri S.Pd, dan ibu Sherly Amelia S.Pd selaku Guru di Sekolah Dasar Negeri 160 Pekanbaru yang telah membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada kedua Almarhum Bapak (bapak Kosan & bapak Abdul Muis A.Ma.Pd) dan kedua ibu (ibu Radismas & ibu Nurbaini, S.Pd.SD) yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang yang disertai Do'a untuk penulis, beserta adik kembaran tersayang Ridho Radiko dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan semangat.
9. Para Sahabat Citra Novita Laura, Ibmelia Azmi, Nur Azimah yang selalu bersama dalam suka maupun duka, sesama pejuang sarjana dan calon ibu guru, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasehat dan semangat.
10. Dan semua teman-teman yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu telah membantu dalam proses penyusunan proposal ini dan selalu memberikan semangat 45.

Semoga semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan semua pihak kepada penulis menjadi amal ibadah yang baik dan mendapatkan balasannya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Dan semoga skripsi ini berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis.

Pekanbaru,

Penulis

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MERANCANG MEDIA VIDEO
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 160 PEKANBARU**

**RIKA ANSARI
186910171**

**Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas
Islam Riau**

Pembimbing: Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

siswa dan mengembangkan nilai-nilai keterampilan pada siswa, guru juga bertanggung jawab dalam mengarahkan dan melati siswanya. Dalam usaha memberikan pembelajaran dan pendidikan guru harus dapat menggunakan alat-alat pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, guru juga dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika atau kendala bagi guru dalam merancang sebuah media pembelajaran jenis media video. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan pengamatan dengan cara berinteraksi secara langsung atau secara tatap muka ditempat penelitian. problematika yang dialami guru diantaranya kemampuan menggunakan alat teknologi dalam merancang media video pembelajaran, peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video dan melakukan perbaikan video jika menemukan kesalahan setelah mereview ulang media video yang telah dibuat. guru sudah melakukan upaya dalam mengatasi problematika yang dialami, diantaranya dengan belajar bersama guru yang sudah mahir untuk melakukan perancangan media video tanpa memiliki problematika dan belajar secara mandiri dengan melihat tutorial yang berada pada aplikasi youtube. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa adanya problematika yang menjadi penghambat guru untuk merancang sebuah media video, dan guru di SD Negeri 160 Pekanbaru memiliki problematika yang sama.

Kata kunci: Problematika; Media Video; Pembelajaran Tematik.

**TEACHER PROBLEMS IN DESIGNING THEMED LEARNING VIDEO
MEDIA AT SDN 160 PEKANBARU**

**RIKA ANSARI
186910171**

**Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas
Islam Riau**

Pembimbing: Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

Teachers are responsible for developing students' knowledge and developing skill values in students, teachers are also responsible for directing and training their students. In an effort to provide learning and education, teachers must be able to use learning tools in an effort to achieve learning objectives, teachers are also required to be able to develop skills in creating and using learning media that will be used in the learning process. This study aims to find out the problems or obstacles for teachers in designing a learning media type of video media. This study uses a qualitative method, where this research is observed by interacting directly or face to face at the research site. The problems experienced by teachers include the ability to use technological tools in designing learning video media, production equipment used in designing video media and making video improvements if they find errors after reviewing the video media that has been made. teachers have made efforts to overcome the problems experienced, including by studying with teachers who are already proficient in designing video media without having problems and learning independently by looking at the tutorials on the youtube application. From the results of the research above, it can be seen that.

Keywords: Problematic; Video Media; Thematic Learning.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI) UJIAN AKHIR SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Guru	9
2.1.2 Media	13
2.1.3 Media Video	19
2.1.4 Pembelajaran Tematik	23
2.1.5 Indikator Proses Perancangan Media Video	28
2.2 Penelitian Relevan.....	30
2.3 Kerangka Berpikir	31
BAB III. METEDOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Prosedur Penelitian	32
3.4 Data Dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Dan Instrumen Pengumpul Data	35
3.6 Teknik analisis data	43
3.7 Keabsahan data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Penelitian	47
4.2 Hasil Penelitian	49
4.3 Pembahasan	71
BAB V. PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Observasi	36
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Telaah Dokumen	43



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian	33
Gambar 4.1 Proses Merancang Media Video	50
Gambar 4.2 Proses Merekam Video	50
Gambar 4.3 Proses Merancang Video Dengan Animasi Bergerak	52
Gambar 4.4 Aplikasi Yang Digunakan Dalam Merancang Video	53
Gambar 4.5 Screenshot <i>Grup Whatsapp</i>	57
Gambar 4.6 Video Dari <i>Link Youtube</i>	58
Gambar 4.7 Screenshot <i>Slide PPT</i>	61
Gambar 4.8 Video Dengan Animasi Bergerak	62
Gambar 4.9 Aplikasi Yang Digunakan Merancang Video.....	63
Gambar 4.10 Video Mempraktekan Bunyi Melalui Telepon.....	66
Gambar 4.11 Video Mempraktekan Bunyi Merambat dengan Benda Cair.....	66
Gambar 4.12 Video Mempraktekan Bunyi Melalui Gas Atau Udara.....	67
Gambar 4.13 Proses Merekam Video Dengan Tripod.....	68
Gambar 4.14 Aplikasi Yang Digunakan Merancang Video.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	87
Lampiran 1.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	90
Lampiran 1.3 Lembar Pedoman Wawancara.....	94
Lampiran 1.4 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	97
Lampiran 1.5 Lembar Pedoman Observasi	101
Lampiran 1.6 Kisi-Kisi Telaah Dokumen	103
Lampiran 1.7 Lembar Telaah Dokumen.....	104
Lampiran 2.1 Lembar Wawancara awal	106
Lampiran 2.2 Lembar Wawancara Guru	108
Lampiran 2.3 Lembar Observasi Guru	130
Lampiran 2.4 Lembar Telaah Dokumen.....	178
Lampiran 2.5 Reduksi Wawancara.....	181
Lampiran 2.6 Reduksi Observasi.....	198
Lampiran 2.7 Reduksi Hasil Penelitian	211
Lampiran 3.1 Dokumentasi	222
Lampiran 3.2 Surat-Surat Penelitian.....	224

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum guru merupakan seseorang yang memiliki profesi sebagai pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Guru merupakan seorang pendidik yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, dimana guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, pengajar, fasilitator dan motivator bagi para siswanya.

Menurut Kurnia (2021: 39) Ki Hadjar Dewantara ingin melakukan pembauran sistem pendidikan di Indonesia dengan cara menerapkan sebuah ajaran yang terkenal yakni Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso dan juga Tut Wuri Handayani. Sesuai dengan semboyan tersebut, dapat kita pahami dimana mengajarkan dan mengajak guru menjadi sosok ketika didepan memberi teladan, ketika ditengah memberi semangat, dan ketika dibelakang memberikan dorongan. Dengan adanya pernyataan tersebut medeskripsikan bahwa guru sebagai *public figure* yang menjadi panutan dan juga sebagai teman bagi siswanya dan yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada siswa.

Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuan siswa dan mengembangkan nilai-nilai keterampilan pada siswa, guru juga bertanggung jawab dalam mengarahkan dan melati siswanya. Guru adalah penentu dalam mencerdaskan anak bangsa. Dengan memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada siswa merupakan suatu usaha guru atau

pengajar untuk membantu siswa agar mendapatkan pembelajaran dan belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Dalam usaha memberikan pembelajaran dan pendidikan guru harus dapat menggunakan alat-alat pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, guru juga dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu dalam proses belajar atau sebagai alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat melakukan proses kegiatan belajar dengan efisien dan efektif. Gagne (dalam Sadiman dkk, 2014: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (dalam Sadiman dkk, 2014: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang membantu guru dalam menggunakan media sebagai alat bantu mengajar guru seperti alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek yang dapat disampaikan secara abstrak kepada peserta didik melalui media audio-visual atau video pembelajaran. Dan pentingnya guru dalam mempelajari alat teknologi memiliki keuntungan bagi guru itu sendiri, misalnya mempermudah guru

dalam menjelaskan suatu materi yang dimana isi dari materi tersebut tidak bisa dijelaskan langsung atau dilihat secara mata kepala.

Media video merupakan media yang menampilkan gerak dan suara yang sesuai dengan objek dikehidupan nyata, manfaat adanya media video dapat menyampaikan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung, dapat kita sampaikan melalui penampilan gerak objek yang telah direkam sebelumnya. Penggunaan media video tidak hanya menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung saja tetapi juga dapat menampilkan materi dengan menambahkan kreasi guna menambah semangat belajar siswa. Media pembelajaran berbasis video ini mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik.

Menurut Poerwadarminta (2015: 140) dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang telah dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa sesuai dengan keterkaitannya pada isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran yang mana Pengambilan topik yang terkoordinasi ini dimulai dari topik yang dipilih dan diciptakan oleh pengajar dan siswa dengan menitik beratkan pada hubungannya dengan substansi mata pelajaran.

Sedangkan menurut Rusman (2015: 139) tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwasannya, didalam pembelajaran tematik semua mata pelajaran pada

sekolah dasar sudah terpadu dalam satu muatan yang saling berkaitan sesuai dengan tema-tema pembelajaran.

Adanya pembelajaran tematik dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi, sehingga siswa tidak lagi kebingungan dalam memisahkan materi sesuai dengan mata pelajaran, dengan adanya pembelajaran tematik dapat mengurangi terjadinya tumpah tindih pada materi pembelajaran sehingga setiap materi saling berhubungan dan dapat memudahkan siswa dalam memahami semua materi dengan secara utuh.

Dengan adanya bantuan media pada pembelajaran tematik, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materinya, tetapi masih banyak guru yang mengalami kendala dan problem didalam merancang media pembelajaran berbasis audio-visual pada pembelajaran tematik.

Dale (dalam Arsyad, 2017: 23) mengemukakan, bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pernyataan diatas menekankan bahwa guru harus berperan aktif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan mengaplikasikan media pembelajaran, dimana media pembelajaran sangat berperan penting bagi siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Sehingga diperlukannya penyampaian materi berbasis media audio-visual untuk mencegah terjadinya, peserta didik yang kurang tertarik untuk memahami materi pembelajaran yang disebabkan kurang kreatifnya guru dalam penyampain materi atau guru bersifat monoton.

Dengan adanya perkembangan media pembelajaran mengharuskan guru menjadi kreatif dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran sebagai penyampaian informasi kepada peserta didik, dimana dengan adanya bantuan dari alat peraga membantu peserta didik memahami materi lebih jauh dibandingkan hanya dengan memahami materi melalui teks.

Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di SD 160 Pekanbaru yakni ibu Sri Jumiati, S.Pd., pada tanggal 17 September 2021, beliau mengatakan bahwa guru-guru kesulitan dalam membuat media berbasis video karena keterbatasan didalam menggunakan alat teknologi. Beliau juga mengatakan bahwa guru di SD 160 Pekanbaru pernah mendapatkan pelatihan mengenai cara dalam proses pembuatan media video, namun masih ada kesalahan pada saat proses video *editing* atau penyuntingan antara gambar dan suara. Sehingga ibu Sri Jumiati beserta guru lainnya tidak terlalu sering menggunakan media video dalam proses pembelajaran dan hanya menggunakan media seadanya di sekolah seperti media gambar atau hanya melalui panduan dari buku saja. Keterbatasan guru-guru tersebut berdampak kurangnya minat siswa dalam belajar dan tidak fokus dalam memahami materi pembelajaran. Menurut ibu Sri Jumiati siswa akan lebih mudah memahami dan fokus mendengarkan materi yang ditanyakan melalui penyajian video pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Alwi (2017: 162) masih ada guru yang kurang mampu menggunakan media pembelajaran. Banyak penyebab yang membuat guru enggan untuk membuat media pembelajaran diantaranya seperti guru

merasa repot dan tidak bisa dalam proses membuat media pembelajaran. Dan sejalan dengan pendapat Putri & Citra (2019: 49) guru masih memiliki permasalahan dalam perancangan media, dan dalam menggunakan media khususnya yang cocok dengan materi dan metode pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SDN 160 Pekanbaru diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Guru Dalam Penggunaan Media Video Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 160 Pekanbaru”** untuk mengetahui promblematika yang dialami guru sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran tematik. Dan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika yang dialami guru tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas tentang problematika guru dalam menerapkan media pembelajaran maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana problematika guru dalam merancang media video pembelajaran tematik di SD Negeri 160 Pekanbaru?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika merancang media video pembelajaran tematik di SD Negeri 160 Pekanbaru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis tuliskan, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan problematika yang dialami guru dalam merancang media video pembelajaran tematik di SD Negeri 160 Pekanbaru.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam merancang media video pembelajaran tematik di SD Negeri 160 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan didalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap problematika yang dialami guru dalam merancang media video pembelajaran, dan dapat menjadi acuan maupun referensi bagi peneliti yang melakukan pelaksanaan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui media pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, guna penyampaian materi pembelajaran.

- b. Manfaat bagi guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan merancang media pembelajaran dalam penyampaian materi kepada siswa, yang dimana sangat diperlukannya media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan salah

satu alternatif keberhasilan mencapai proses belajar mengajar dalam keadaan belajar secara daring.

c. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi peneliti, pentingnya proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam dunia pendidikan sekarang dan yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seorang yang berprofesi di bidang pendidikan yang mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, dan menilai peserta didiknya dalam menguasai dan memahami ilmu pengetahuan. Guru merupakan seorang pendidik yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, dimana guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, pengajar, fasilitator dan motivator bagi para siswanya.

Berdasarkan pernyataan dari Kurnia (2021: 39) yang dimana Ki Hajar Dewantara perlu memulihkan tatanan pendidikan di Indonesia dengan melahirkan seorang pendidik terkemuka, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso dan selanjutnya Tut Wuri Handayani. Sesuai dengan semboyan bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantara, dapat kita pahami dimana mengajarkan dan mengajak guru menjadi sosok ketika didepan memberi teladan, ketika ditengah memberi semangat, dan ketika dibelakang memberikan dorongan.

Menurut pernyataan Hamid (2017: 275), guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwasannya peran guru sangat penting didalam

mendidik siswa-siswanya dan bertanggung jawab atas pencapaian yang diperoleh oleh siswa.

Pendidikan merupakan hak dasar manusia yang sekaligus merupakan kebutuhan setiap individu maupun kelompok yang dimana tidak adanya pengecualian. Artinya setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang dibutuhkannya. Dan pendidikan merupakan proses tiada henti dan berlangsung seumur hidup atau pendidikan sepanjang hayat.

Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28C ayat(1) yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwasannya guru adalah penentu dalam mencerdaskan anak bangsa. Dengan memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada peserta didik merupakan suatu usaha guru atau pengajar untuk membantu peserta didik agar mendapatkan pembelajaran dan belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

b. Tugas guru

Sebagai seorang guru dalam menjalankan profesinya tentu memiliki tugas-tugas yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai

dan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Usman (dalam Musfah, 2014: 52-53) menjelaskan tugas-tugas guru sebagai berikut:

- 1) Mendidik berarti menanamkan, meneruskan, dan mengembangkan, nilai-nilai hidup kepada anak didik (nilai-nilai agama dan budaya).
- 2) Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya.
- 3) Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tugas guru juga dijelaskan dalam semboyan bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantara. Didepan menjadi teladan, ditengah memberi semangat dan dibelakang memberi dorongan. Sejalan dengan tugas yang harus dilakukan guru juga memiliki fungsi yang harus dilaksanakan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru yaitu mendidik dalam proses perkembangan nilai-nilai kehidupan, melatih dan mengasah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, memberi motivasi dan menjadi teladan terhadap peserta didik.

c. Peran guru

Menurut Abu Bakar (dalam musfah, 2014: 53-55), ada beberapa peran guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai

pengarah pembelajaran, guru sebagai pelaksana kurikulum dan guru sebagai evaluator.

1) Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru merancang dan mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru dapat mengelola pembelajaran seperti dalam pengelolaan kelas yang berguna untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa nyaman dan menjaga kelas selalu kondusif.

3) Guru sebagai pengarah pembelajaran

Guru mengarahkan dan membimbing jalannya suatu proses pembelajaran agar ilmu pengetahuan yang disampaikan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4) Guru sebagai pelaksana kurikulum

Guru menerapkan kurikulum dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik, tidak hanya menerapkan guru juga dapat menentukan dan menyeimbangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan serta karakter yang dimiliki siswa dan lingkungan terjadinya proses pembelajaran.

5) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu guru mengumpulkan data nilai peserta didik sesuai dengan hasil dan keberhasilan yang telah dicapai selama terjadinya proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan menurut Pullias dkk (dalam Mulyasa, 2015: 37) sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kolminator.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan peran guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dimana sebagian besar guru yang sangat berperan dalam proses pembelajaran diantaranya seperti guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat. Guru sangat berperan penting didalam merancang, mengelolah, mengarahkan, dan melaksanakan pembelajaran.

2.1.2 Media

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* bentuk jamak dari *medium* yang memilik arti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media diterjemahkan *wasala*, yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pernyataan tersebut mengartikan media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan komponen yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahkan dalam bidang teknologi pendidikan, media pembelajaran menjadi peran atau fungsi utama dalam proses terjadinya penyampaian materi dari pendidik agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Menurut pernyataan Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2017: 3) apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dengan adanya media pembelajaran menjadikan aktivitas belajar lebih menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik, karena didalam media pembelajaran sudah memuat informasi dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Gagne (dalam Sadiman dkk, 2014: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (dalam Sadiman dkk, 2014: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sebuah komponen yang dapat memberikan banyak pengaruh terhadap proses pencapaian tujuan pembelajaran, dimana media pembelajaran dapat menyajikan materi, pesan dan

pengetahuan didalamnya sehingga mempengaruhi siswa untuk semangat belajar.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Heinich dan kawan-kawan (dalam Pribadi, 2019:17) mengemukakan klasifikasi media yang digunakan untuk pembelajaran yang terdiri dari: (1) media cetak/teks; (2) media pameran/*display*; (3) media audio; (4) gambar bergerak/*motion picture*; (5) multimedia; dan (6) media berbasis web atau internet.

Sedangkan menurut Asyhar (2012: 44) pada dasarnya semua media dikelompokkan kedalam empat macam, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia. Berikut deskripsi tentang beberapa jenis-jenis media pembelajaran:

1) Media visual

Media visual merupakan media yang hanya melibatkan indera penglihat dari peserta didik, dimana pengalaman belajar yang sangat mengandalkan kemampuan penglihatan peserta didik. Contoh dari media visual diantaranya (1) media cetak, (2) model dan properti, (3) media realitas.

2) Media audio

Media audio merupakan media yang menyampaikan pengetahuan dan informasi berupa suara dengan hanya melibatkan indera pendengar. Media audio sangat tepat digunakan pada pembelajaran

kemampuan berbahasa dan seni. Contoh media audio diantaranya radio, *CD player*, dan *tape recorder*.

3) Media audio-visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan antara indera penglihat dan indera pendengar, dimana media ini mampu menyajikan dan menayangkan cuplikan gambar bergerak yang juga dapat didengarkan. Kata lain dari media ini adalah media video yang dimana dapat memperlihatkan cuplikan objek secara nyata.

4) Media multimedia

Media multimedia adalah media dengan perkembangan teknologi dimana media ini dapat menampilkan pengetahuan dan informasi dalam bentuk gabungan diantara teks, video, audio, grafis dan animasi secara bersamaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan jenis-jenis media dasar yaitu media visual yang telah mencakup media cetak, media grafis dan lainnya, media audio yang telah mencakup radio, *CD player*, dan *tape recorder*, media audio-visual yang mencakup media video, gambar bergerak, dan media multimedia telah mencakup teks, video, audio, grafis dan animasi.

c. Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran

Menurut Levie dan Lentz (dalam Kustandi & Darmawan, 2020: 16) ada empat fungsi media pembelajaran, dan khususnya untuk media visual, diantaranya yaitu:

1) Fungsi atensi

Media pembelajaran berfungsi untuk memfokuskan perhatian siswa dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran tersebut yang awalnya siswa merasa pelajaran tidak menarik menjadi pembelajaran yang menarik.

2) Fungsi afektif

Dengan adanya media pembelajaran dapat menggugah motivasi belajar siswa untuk menikmati belajar dengan menggunakan media khususnya media gambar. Adanya perpaduan teks dan gambar dapat menambah semangat siswa untuk mempelajari materi.

3) Fungsi kognitif

Media pembelajaran memberikan kelancaran siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang terdapat pada gambar. Fungsi ini melibatkan memori siswa baik itu dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang.

4) Fungsi kompensatoris

Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa yang lemah dan lambat menerima materi untuk mengorganisasikan informasi pada teks dan mengingatnya kembali.

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2017: 21-23) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral

pembelajaran dikelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, sebagai berikut.

- a) Penyampaian pembelajaran tidak baku.
- b) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar.
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
- f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Dan memiliki dampak positif diantara menjadikan suatu pembelajaran lebih menarik dan lebih antensif, penyampaian pembelajaran tidak baku.

2.1.3 Media Video

a. Pengertian Media Video

Media video merupakan media yang menampilkan gerak dan suara yang sesuai dengan objek dikehidupan nyata, media video dapat menyampaikan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung, dapat kita sampaikan melalui penampilan gerak objek yang telah direkam sebelumnya. Penggunaan media video tidak hanya menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung saja tetapi juga dapat menampilkan materi dengan menambahkan kreasi guna menambah semangat belajar siswa.

Menurut Berk (dalam Hidayati dkk, 2019: 49) menjelaskan bahwa belajar menggunakan media gambar (video dan audio visual) lebih baik dari pada belajar dalam kondisi verbal (audio). Pada umumnya untuk dapat membuat sebuah video diperlukannya peralatan seperti, kamera, mikrofon, kaset video, tripot dan alat perekam. Dengan berkembangnya ilmu teknologi, sekarang sudah bisa membuat video dengan hanya menggunakan handphone yang dimana didalamnya

sudah dilengkapi oleh berbagai aplikasi untuk membantu dalam proses menyunting atau mengedit bagian-bagian video yang kurang menarik.

Menurut pendapat Pribadi (2017: 135) media video tergolong kedalam media audiovisual yang mampu menayangkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Keunggulan ini membuat media video sangat banyak digunakan dalam aktivitas belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan media video ini sangat mendukung pembelajaran yang dapat menampilkan suatu suatu proses yang terjadi secara bertahap. Misalnya proses metamorfosis dari kupu-kupu, dengan media video guru dapat menyajikan proses memorfosis kupu-kupu yang nyata membutuhkan waktu yang cukup lama bisa ditayangkan hanya dalam waktu lebih kurang lima menit.

b. Tujuan Pemanfaatan Media Video

Kustandi (dalam Kurniawan, 2016: 23) mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan pertimbangan siswa dengan tujuan dapat mendorong inspirasi belajar.

Sedangkan Pribadi (2019: 146), mengemukakan, beberapa instansi dan organisasi telah memanfaatkan medium video untuk berbagai keperluan, diantaranya: (1) memberikan orientasi dan pelatihan atau training bagi pegawai atau karyawan baru; (2) menayangkan bahan dan materi pelatihan; (3) mengenalkan produk dan kebijakan baru; (4) membuat informasi menjadi lebih standar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan dalam menggunakan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, agar lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya media pembelajaran, materi yang telah lampau dapat di sajikan kembali oleh guru, sehingga tidak perlu merepotkan guru untuk menggali materi-materi yang telah lampau tersebut.

c. Karakteristik Media Video

Menurut Riyana (dalam Khairani dkk, 2019: 160) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya.

Karakteristik video pembelajaran yaitu:

- 1) *Clarity of Massage* (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran dengan lebih pasti dan informasi dapat diperoleh secara lengkap

sehingga materi secara alami akan tersimpan dalam memori jangka panjang.

2) *Stand Alone* (berdiri sendiri).

Video yang dibuat tidak bergantung pada materi bahan ajar lain atau tidak boleh digunakan bersama dengan materi pengajaran lainnya.

3) *User Friendly* (bersahabat/ akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa dasar, lugas, dan menggunakan bahasa yang umum. Informasi yang diberikan bersifat membantu dan menyenangkan bagi penggunanya atau pemakainya, dan pemakai juga dapat bereaksi dan mengakses sesuai keinginan.

4) Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi rekreasi atau pertunjukan. Intinya, baik topik sosial maupun topik logis bisa dijadikan media video.

5) Visualisasi dengan media

Materi disusun secara multimedia yang dimana didalamnya terdapat teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi.

Bahan yang digunakan relevan, berproses, sulit dijangkau, berbahaya jika langsung dipraktikkan, memiliki tingkat presisi yang signifikan.

6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan dengan desain media video yang dibuat secara inovasi desain terkomputerisasi dengan tujuan tinggi namun mendukung untuk setiap spesifikasi kerangka kerja PC.

7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan siswa secara individu baik di sekolah maupun untuk belajar dirumah, tidak hanya dapat digunakan individual saja, tetapi media video sangat mendukung saat diterapkan didalam kelompok belajar maupun semua siswa dalam 1 kelas maupun lebih dengan adanya panduan dari guru.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media video adalah diantaranya media video bersifat jelas, berdiri sendiri, bersahabat, memiliki resolusi tinggi, dan dapat digunakan baik secara berkelompok maupun individu. Dengan adanya karakteristik diatas dapat memudahkan guru dalam penggunaannya, dan memudahkan siswa untuk menerima pesan-pesan melalui media video.

2.1.4 Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan pendekatan yang menghubungkan beberapa topik dalam beberapa mata pelajaran yang dikembangkan menjadi satu kesatuan yang kemudian tersusun dalam satu topik pembelajaran. Menurut Poerwadarminta (dalam Rusman, 2015: 140) dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik

terpadu ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.

Menurut Effendi (dalam Wahyuni dkk, 2016: 129) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dengan adanya bantuan media pada pembelajaran tematik, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materinya,

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya, didalam pembelajaran tematik semua mata pelajaran pada sekolah dasar sudah terpadu dalam satu muatan yang saling berkaitan sesuai dengan tema-tema pembelajaran. Adanya pembelajaran tematik dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi, sehingga siswa tidak lagi kebingungan dalam memisahkan materi sesuai dengan mata pelajaran, dengan adanya pembelajaran tematik dapat mengurangi terjadinya tumpah tindih pada materi pembelajaran sehingga setiap materi saling berhubungan dan dapat memudahkan siswa dalam memahami semua materi dengan secara utuh.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik dibutuhkan landasan yang kuat pada saat merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses yang disertai dengan hasil. Landasan pembelajaran menurut pernyataann Rusman

(2015: 144-145) terdiri dari landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.

1) Landasan filosofis

Pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat diantaranya:

- a) Aliran progresivisme, memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suara yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.
 - b) Aliran konstruktivisme, melihat pengalaman langsung siswa (direct experience) sebagai kunci dalam pembelajaran. Manusia membangun wawasan mereka melalui koneksi dengan objek, fenomena, pertemuan, dan keadaan mereka saat ini.
- #### 2) Landasan psikologis

Pembelajaran tematik sebagian besar terkait dengan penelitian psikologis tentang peningkatan siswa dan penelitian psikologis tentang pembelajaran. Ilmu psikologis diperlukan terutama dalam menentukan topik/materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap peningkatan siswa.

3) Landasan yuridis

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “setiap siswa pada satuan pendidikan

berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya” (Bab V Pasal 1-b). Menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 Sebagai perubahan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan. Diatur dalam PERMENDIKBUD Nomor 65 Tahun 2013 tentang “Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah” yang menyatakan bahwa “ karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDL/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa”.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai model pembelajaran disekolah pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang mendukung dalam setiap pembelajaran. Menurut Rusman (2015: 146-147) karakteristik media pendidikan sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Dengan adanya pembelajaran tematik yang dimana siswa sebagai subjek dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

2) Memberikan pengalaman langsung pada anak

Dengan adanya pemberian pengalaman langsung kepada anak dapat menghadapkan siswa pada sesuatu yang nyata atau konkret.

3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik muatan-muatan mata pembelajaran telah disusun dengan saling berkaitan antara satu dan yang lainnya,

sehingga pemisahan muatan pelajaran tidak begitu jelas.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan ide-ide yang diambil dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami ide secara keseluruhan dan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan yang ada dalam lingkungan sekitar.

- 5) Bersifat luwes/fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Bahkan dapat dikaitkan dengan lingkungan kehidupan siswa secara nyata.

- 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dalam pembelajaran tematik, siswa diberikan kesempatan untuk memilih potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut pendapat Frasandy & Suheli (dalam Gandasari, 2019: 23) Beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang menjadi pembeda dengan pembelajaran yang lain adalah sebagaimana berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (direct experiences);

- 3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas.
- 4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Fleksibel atau luwes,
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa,
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain,

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kateristik pembelajaran tematik memiliki 7 jenis karakteristik yakni: Berpusat pada siswa, Memberikan pengalaman langsung pada anak, Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, Bersifat luwes/fleksibel, Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

2.1.5 Indikator Proses Perancangan Media Video

Indikator pada penelitian ini diambil dari tahap-tahap perancangan media video. Menurut Hamami (2021: 60) tahap-tahap proses guru dalam merancang media video adalah sebagai berikut :

- 1) Menyesuaikan media video yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan;
- 2) Mencari bahan-bahan yang dapat digunakan pada saat merancang media video;
- 3) Merangkum materi yang akan dimasukkan kedalam media video;

- 4) Membuat media video semenarik mungkin agar mudah dipahami siswa:
- 5) Melakukan review terhadap media yang telah dibuat.

Pribadi (2019: 150) menyatakan bahwa ada beberapa syarat yang harus dimiliki agar mampu dalam melakukan perancangan video yaitu:

- 1) Mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam merancang program video;
- 2) Mempunyai peralatan produksi program video yang memadai;
- 3) Mempunyai naskah yang siap untuk diproduksi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan beberapa indikator tentang proses perancangan media video sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemampuan didalam merancang sebuah media video pembelajaran.
- 2) Menyesuaikan media video dengan materi yang akan disampaikan didalamnya.
- 3) Mempunyai peralatan produksi yang memadai dan mencari bahan-bahan yang akan digunakan saat produksi media video.
- 4) Merangkum materi pembelajaran yang akan disampaikan menjadi sebuah naskah yang siap untuk diproduksi.
- 5) Membuat media video pembelajaran yang sangat menarik sehingga siswa mudah untuk memahami isi dari materi yang disampaikan.
- 6) Melakukan review terhadap media video yang telah dibuat atau diproduksi.

2.2 Penelitian Relevan

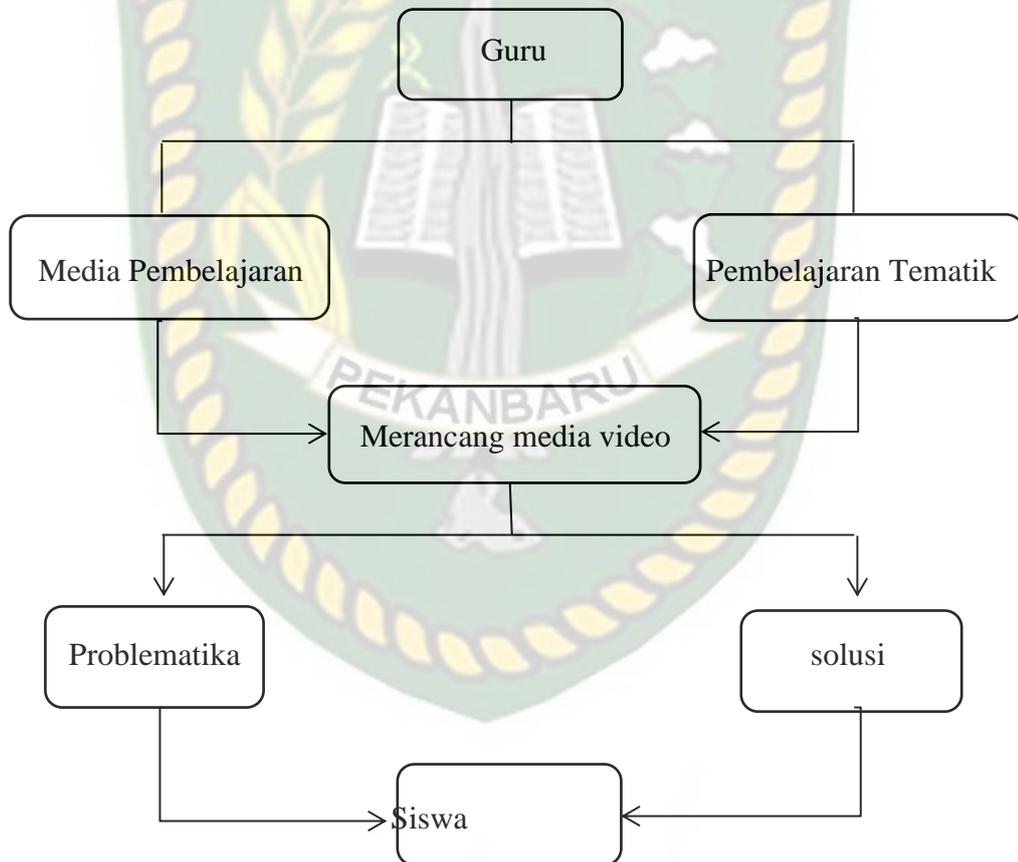
Penelitian ini mengenai problematika yang dialami guru dalam menerapkan media pembelajaran berbasis video pembelajaran di SD N 160 Pekanbaru, dan penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang tengah dilakukan oleh peneliti yakni:

1. Masruroh dengan penelitiannya, “Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam Al-Madina Semarang” pada tahun 2015. Tentang problematika yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta upaya untuk mengatasinya. Problematika yang dialami guru yaitu mayoritas guru SD Islam Al-Madina Semarang masih gagap teknologi, belum terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, kesulitan memilih media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang cocok dengan materi pembelajaran.
2. Agus Suranto dengan penelitiannya, “Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Video Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Di SDN Mukiran 03” pada tahun 2019. Tentang penerapan media video pada pembelajaran tematik, dapat disimpulkan bahwa guru kelas rendah di SDN Mukiran 03 sudah menerapkan media video pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan baik, namun terdapat beragam kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan media video pembelajaran tersebut. hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran media khususnya video memiliki peran yang sangat penting

dan salah satu faktor penentu keberhasilan bagi guru dalam menyampaikan pesan atau materi yang akan dipelajari oleh siswa.

2.3 Kerangka berpikir

Guru berperan dalam mengarahkan proses pembelajaran harus dapat mempersiapkan pembelajaran dengan menerapkan media video pada pembelajaran tematik. Berdasarkan dengan pernyataan diatas maka hasil kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan pengamatan dengan cara berinteraksi secara langsung atau secara tatap muka ditempat penelitian. Menurut Sugiono (2015: 299) pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidika tertentu, melakukan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.

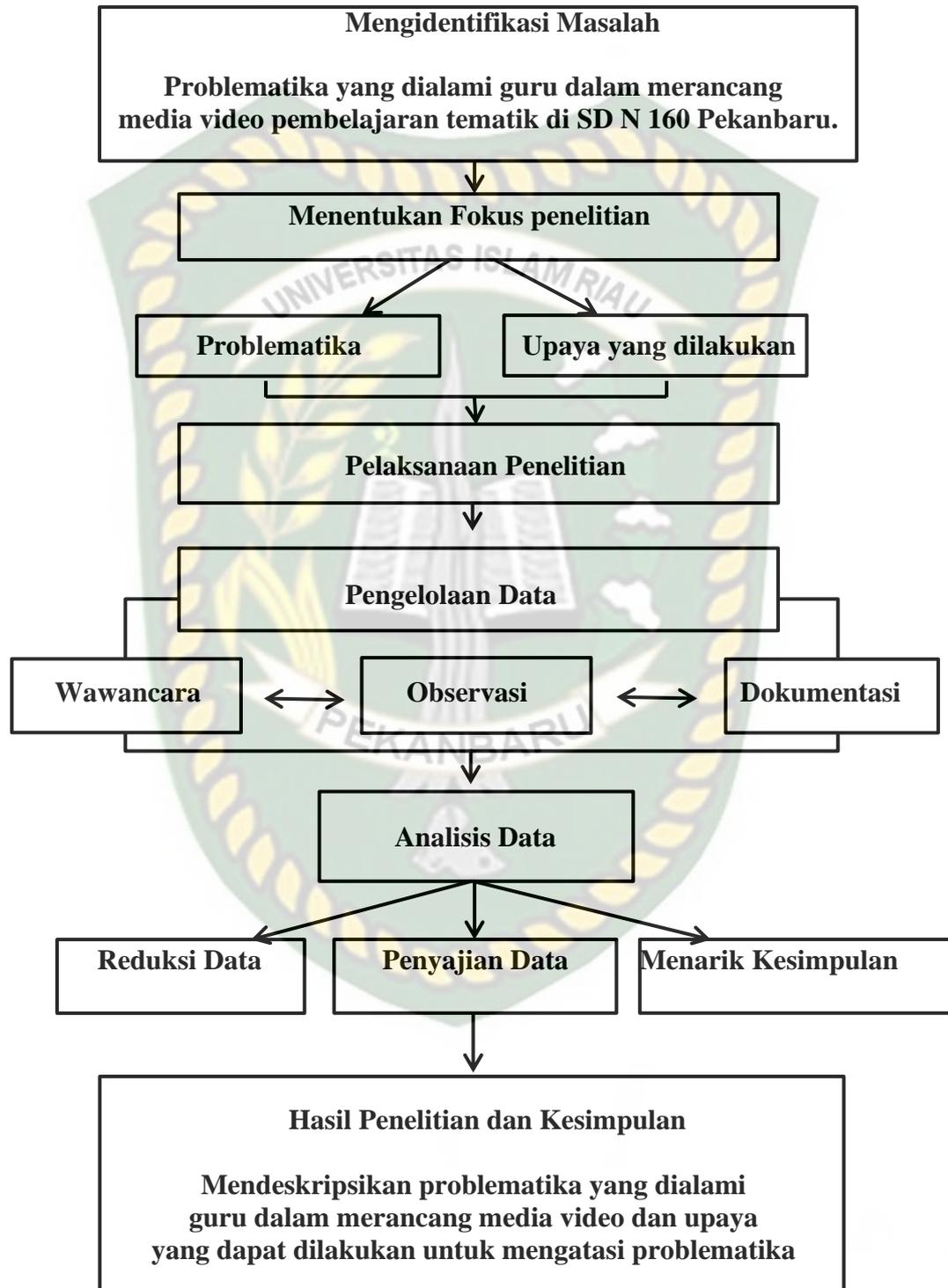
Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui problematika yang ada apa guru di Sekolah Dasar Negeri 160 Pekanbaru dalam menerapkan media video pembelajaran. Dengan ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dan telaah dokumentasi

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Tempat dan waktu penelitian yang dilakukan peneliti di lingkungan SDN 160 Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan peneliti pada bulan september 2021 sampai bulan maret 2022, terhitung dari awal observasi pembuatan proposal penelitian.

3.3 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 3.1 Bagan Prosedur penelitian

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data penelitian yang digunakan peneliti adalah data kualitatif dimana peneliti menggunakan observasi , wawancara dan telaah dokumen dalam pengelolaan dan pengumpulan data.

Data yang digunakan peneliti, ada yaitu primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini yang di peroleh peneliti secara langsung dari sumber utama tanpa adanya perantara. Pengumpulan data primer di lakukan dengan kegiatan penelitian ke lapangan melalui wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara, misalnya dari internet, buku-buku dan beberapa penelitian yang berkaitan dengan problematika guru dalam menerapkan media video pembelajaran pada pembelajaran tematik.

3.4.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian problematika guru dalam Penggunaan media video pada pembelajaran tematik di SD yaitu,

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang diperoleh peneliti didalam penelitian ini berasal dari beberapa guru-guru di SDN 160 Pekanbaru.

b. Sumber data sekunnder

Sumber data sekunder yang peneliti dapatkan dari beberapa buku dan jurnal-jurnal terkait tentang penelitian yang sedang diteliti.

3.5 Teknik dan instrumen pengumpulan data

3.5.1 Teknik pengumpulan data

Dalam proses pelaksanaan penelitian, ada teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu observasi, wawancara dan telaah dokumentasi.

a. Observasi.

Observasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data melalui pengamatan terhadap suatu objek, yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan melalui instrumen yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari guru yang menjadi narasumber melalui kegiatan tanya jawab sesuai dengan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Dimana guru memberikan informasi apa yang menjadi

problematika guru dalam merancang media video pada pembelajaran tematik terutama di SDN 160 Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.5.2 Instrumen pengumpulan data

Dalam proses pelaksanaan penelitian, ada instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data sebagai berikut,

a. Lembar pedoman observasi

Pada kegiatan penelitian yang dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap problematika guru dalam merancang media video pembelajaran tematik dengan melakukan observasi bersama guru di SD N 160 Pekanbaru.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Pedoman observasi

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pengamatan
1.	Bagaimana problematika dalam merancang	Mempunyai kemampuan didalam merancang	1. Mengetahui dan memahami tentang media	1,2 dan 3

	media video pembelajaran tematik di SDN160 Pekanbaru?	sebuah media video pembelajaran.	video pembelajaran. 2. Mampu menggunakan alat teknologi dalam proses merancang dan pembuatan media video.	
		Menyesuaikan media video dengan materi yang akan disampaikan didalamnya.	3. Kesesuaian materi media video dengan silabus pembelajaran. 4. Kesesuaian materi media video dengan RPP. 5. Kesesuaian materi media video dengan materi didalam buku pembelajaran.	4, 5 dan 6
		Mempunyai peralatan produksi yang memadai dan mencari bahan-	6. Menggunakan peralatan yang memadai dalam proses produksi	7 dan 8

		bahan yang akan digunakan saat produksi media video.	media video. 7. Mampu mencari bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses produksi media video.	
		Merangkum materi pembelajaran yang akan disampaikan menjadi sebuah naskah yang siap untuk diproduksi.	8. Merangkum materi yang sesuai dengan silabus, RPP dan buku pembelajaran. 9. Merangkum materi pembelajaran kedalam naskah yang siap untuk di produksi.	9 dan 10
		Membuat media video pembelajaran yang sangat menarik sehingga siswa mudah untuk memahami isi dari materi	10. Mampu membuat media video pembelajaran yang menarik. 11. Mampu membuat media video	11 dan 12

		yang disampaikan.	pembelajaran yang mudah dipahami.	
		Melakukan review terhadap media video yang telah dibuat atau diproduksi.	12. Melakukan Review terhadap media video pembelajaran yang telah dibuat. 13. Melakukan Revisi ulang terhadap media video pembelajaran yang telah dibuat.	13 dan 14
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika guru merancang media video ?	Upaya yang dapat dilakukan.	14. Upaya yang diterapkan dalam mengatasi problematika. 15. Keberhasilan upaya yang diterapkan.	15 dan 16

b. Lembar pedoman wawancara

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan tanya jawab yang dilakukan bersama guru-guru di SDN 160 Pekanbaru sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi yang berkaitan tentang problematika yang dialami guru dalam merancang media video pembelajaran tematik.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Nomor pertanyaan
1.	Bagaimana problematika dalam merancang media video pembelajaran tematik di SDN160 Pekanbaru?	Mempunyai kemampuan didalam merancang sebuah media video pembelajaran.	1. Mengetahui dan memahami tentang media video pembelajaran. 2. Mampu menggunakan alat teknologi dalam proses merancang dan pembuatan media video.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8.
		Menyesuaikan media video dengan materi yang akan disampaikan didalamnya.	3. Kesesuaian materi media video dengan silabus pembelajaran. 4. Kesesuaian materi media	9, 10, 11, 12 dan 13.

			video dengan RPP.	
			5. Kesesuaian materi media video dengan materi didalam buku pembelajaran.	
	Mempunyai peralatan produksi yang memadai dan mencari bahan-bahan yang akan digunakan saat produksi media video.	6. Menggunakan peralatan yang memadai dalam proses produksi media video.	7. Mampu mencari bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses produksi media video.	14, 15, 16, 17 dan 18.
	Merangkum materi pembelajaran yang akan disampaikan menjadi sebuah naskah yang siap untuk diproduksi.	8. Merangkum materi yang sesuai dengan silabus, RPP dan buku pembelajaran.	9. Merangkum materi pembelajaran kedalam naskah yang siap untuk di produksi.	19, 20, 21 dan 22.

		<p>Membuat media video pembelajaran yang sangat menarik sehingga siswa mudah untuk memahami isi dari materi yang disampaikan.</p>	<p>10. Mampu membuat media video pembelajaran yang menarik.</p> <p>11. Mampu membuat media video pembelajaran yang mudah dipahami.</p>	<p>23, 24, 25 dan 26.</p>
		<p>Melakukan review terhadap media video yang telah dibuat atau diproduksi.</p>	<p>12. Melakukan Review terhadap media video pembelajaran yang telah dibuat.</p> <p>13. Melakukan Revisi ulang terhadap media video pembelajaran yang telah dibuat.</p>	<p>27, 28, 29 dan 30.</p>
2.	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika</p>	<p>Upaya yang dapat dilakukan.</p>	<p>14. Upaya yang diterapkan dalam mengatasi problematika.</p> <p>15. Keberhasilan upaya yang</p>	<p>31, 32, 33 dan 34.</p>

guru merancang media video ?		diterapkan.	
---------------------------------------	--	-------------	--

c. Telaah dokumen

Hasil dari penelitian akan lebih dipercaya dengan adanya dukungan dari dokumentasi dan membantu peneliti dalam melengkapi hasil wawancara. Dalam penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengetahui media video pembelajaran yang sudah pernah dirancang oleh guru di SD N 160 Pekanbaru.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Telaah Dokumen

No	Nama Dokumen	Telaah Dokumen
1.	Profil SD N 160 Pekanbaru	Adanya profil sekolah di SD N 160 Pekanbaru.
2.	Silabus Pembelajaran	Adanya silabus pembelajaran yang dimiliki guru
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Adanya RPP yang dimiliki guru
4.	Buku pembelajaran (buku Tema guru dan buku siswa)	Adanya buku pembelajaran atau buku tema.

3.6 Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data kualitatif, dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. dimana proses menyusun data

diperoleh melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan telaah dokumentasi yang kemudian melalui proses pemilihan data yang penting, membuat kesimpulan, dan hasil yang didapatkan.

Teknik analisis data kualitatif menurut pernyataan Miles&Huberman (dalam Sugiono, 2015: 337) ada tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan data dan membuang data yang tidak penting dengan sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan akhir dari data yang telah diperoleh. Dengan demikian data yang telah dipilih akan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data yang penting dan memberi peneliti gambaran yang jelas. Reduksi data pada penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dilaapangan mengenai problematika yang dialami guru dalam merancang media video pembelajaran tematik di SD N 160 Pekanbaru.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, tahap berikutnya yaitu penyajian data atau *mendisplay*. Dalam menyajikan data tersebut, maka data tersusun sesuai pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi/teks dan gambar.

c. Menarik kesimpulan

Langkah berikutnya menarik kesimpulan, dimana kesimpulan didalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, tetapi kemungkinan juga tidak. Namun kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan setelah data disajikan, dan terdapat beberapa problematika yang dialami guru didalam merancang sebuah media video pembelajaran tematik. Problematika tersebut diantaranya; keterbatasan menggunakan alat teknologi pada kemampuan merancang media video pembelajaran, kesulitan dan merasa kerepotan dalam mencari dan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan saat produksi media video, dan melakukan perbaikan video jika menemukan kesalahan setelah mereview ulang media video yang telah dibuat.

3.7 Keabsahan Data.

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi yaitu pengecekan data menggunakan beragam teknik, sumber dan waktu. Menurut Sugiyono (2015: 83) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Berikut macam-macam triangulasi yang digunakan peneliti :

1. Triangulasi Teknik.

Pada triangulasi teknik peneliti menggunakan pengumpulan data dengan teknik-teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, disini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan telaah dokumentasi. Yang dimana peneliti melakukan wawancara bersama narasumber yang kemudian melakukan pengamatan dengan observasi dan analisis telaah dokumen yang sudah ada.

2. Triangulasi waktu.

Pada triangulasi waktu peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara narasumber dan pengamatan dengan cara observasi terhadap guru tentang problematika yang dialami guru dalam merancang media video pembelajaran tematik dengan waktu yang berbeda atau dengan situasi yang berbeda.

3. Triangulasi sumber.

Pada triangulasi sumber peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai metode dan sumber, triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek informasi data yang diperoleh melalui proses tanya jawab dan pengamatan. Yang kemudian data tersebut ditanyakan kepada narasumber lain yang masih terkait satu sama lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar di Pekanbaru yakni SD Negeri 160 Pekanbaru, yang beralamat di JL. Pahlawan Kerja No.13, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi bersama beberapa guru di SD Negeri 160 Pekanbaru pada hari selasa tanggal 15 Maret sampai dengan sabtu tanggal 18 juni 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika atau kendala bagi guru dalam merancang sebuah media pembelajaran jenis media video.

Peneliti melaksanakan penelitian yang pertama pada hari selasa, 15 Maret s/d 11 juni 2022 dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi bersama 1 orang guru sebagai narasumber yaitu ibu SJ. Penelitian kedua dilakukan pada hari kamis, 17 Maret s/d rabu 15 juni 2022 dengan penggunaan teknik yang sama bersama seorang guru sebagai narasumber yaitu ibu HP. Penelitian ketiga dilakukan pada hari jum'at, 18 Maret s/d 14 juni 2022 dengan teknik pengumpulan data yang sama dengan guru-guru sebelumnya bersama 1 orang guru sebagai narasumber yaitu ibu MS. Dan penelitian kelima dilakukan pada hari selasa, 22 Maret s/d 18 juni 2022 bersama seorang guru sebagai narasumber yaitu ibu SA. Jadi jumlah guru sebagai narasumber ada 4 orang guru dari SD Negeri 160 Pekanbaru,

diantaranya 2 orang guru kelas dan 2 guru bidang studi yang masih mencangkup pembelajaran tematik.

4.1.2 Profil Sekolah Dasar Negeri 160 PEKANBARU

4.1.2.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI 160 PEKANBARU
NPSN	: 10403941
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. Pahlawan Kerja NO.13 A
Kode Pos	: 28284
Kelurahan	: Maharatu
Kecamatan	: Marpoyan Damai
Provinsi	: Riau
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang 0 Bujur 101
SK Pendirian Sekolah	: 227
Status Kepemilikan	: Negeri
SK Izin Operasional	: 227
Kepala Sekolah	: Lissri Murni, S.Pd
Akreditasi	: A
E-mail	: sdn160pekanbaru@yahoo.com
Website	: http://www.sdn160pekanbaru.sch.id

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Problematika yang dialami guru dalam merancang media video.

Dalam proses merancang media video pembelajaran guru tentu menemui Problematika atau kendala yang dapat menghambat kelancaran pada proses perancangan media video. Berikut problematika yang dialami guru dalam merancang media video pembelajaran:

1. Guru 1 : ibu SJ
 - a. Kemampuan di dalam merancang media video pembelajaran.

Ibu SJ sudah mengetahui kegunaan dari media video pembelajaran yang dapat membantu guru di dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Beliau sudah pernah merancang media video pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Pada saat merancang media video beliau masih dengan keadaan terbata-bata dalam menggunakan alat teknologi, sehingga beliau membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan media video pembelajaran. Pada pelaksanaan wawancara, ibu SJ pernah belajar kepada guru yang sudah mahir merancang sebuah media video pembelajaran. Namun meski sudah pernah belajar bersama guru yang sudah menguasai teknologi dalam merancang sebuah media video pembelajaran tematik. beliau mengaku terlambat untuk mempelajari teknologi di umur beliau yang sudah memasuki kepala empat , sehingga susah untuk memahami dan mempelajari alat teknologi yang makin canggih. Dari hasil observasi yang dilakukan, ibu SJ juga mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan antara suara dan kecepatan

gambar dalam video. Beliau berulang-ulang kali untuk merekam suara dengan pembahasan materi yang sama upaya mendapatkan keseimbangan yang baik antara suara dan kecepatan gambar pada video. Meskipun dengan keadaan yang masih terbata-bata beliau berusaha untuk membuat media video pembelajaran yang menarik.



Gambar 4.1 proses merancang media video



Gambar 4.2 proses merekam suara

Pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 merupakan proses merancang sebuah media video pembelajaran yang dimulai dengan penyusunan materi hingga proses perekaman suara untuk menjelaskan dan menyampaikan isi dari pada materi yang terdapat didalam video. Pelaksanaan observasi bersama ibu SJ, peneliti melakukan observasi

sebanyak tiga kali dengan waktu yang berbeda. Observasi pada hari pertama ibu SJ merancang media video dengan materi pada mata pembelajaran bahasa Indonesia, beliau menggunakan gambar guru dalam bentuk kartun dengan latar di dalam kelas.

Pada observasi pertama beliau merancang media video dengan keadaan terbata-bata sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak dan menghasilkan video yang kurang menarik, karena beliau hanya menggunakan gambar bukan animasi bergerak. Pada observasi kedua untuk materi pada mata pembelajaran Matematika, masih dengan keadaan yang terbata-bata namun beliau sudah melakukan peningkatan pada video pembelajaran dengan animasi guru yang bergerak, seakan-akan animasi tersebut sedang menjelaskan materi yang disampaikan dalam video. Pada observasi yang ketiga dengan materi pada mata pembelajaran PKn, ibu Jumiaty masih dengan keadaan yang sedikit terbata-bata dalam menggunakan teknologi, namun beliau melakukan peningkatan dalam merancang media video dengan menjadikan gambar seperti animasi yang bergerak dengan cara mengatur ukuran gambar setiap detiknya, sehingga gambar tersebut bergerak secara perlahan-lahan. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada *lampiran ke 2.1*.

Dari hasil observasi tersebut adanya peningkatan pada ibu SJ di dalam merancang media video pembelajaran meskipun dengan keadaan beliau yang terbata-bata dalam penggunaan alat teknologi.



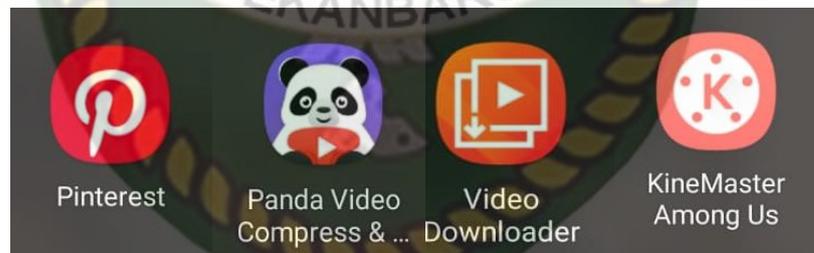
Gambar 4.3 proses merancang video dengan animasi bergerak

Gambar 4.3 merupakan proses merancang video dengan memindahkan gambar garuda yang semulanya berada disamping jam dinding yang bergerak perlahan-lahan ke arah papan tulis dan membesar. Pada tahap ini membutuhkan kesabaran yang cukup tinggi karena guru harus mengatur ukuran yang bertambah untuk setiap detik.

b. Peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video.

Dari hasil wawancara dan observasi ibu SJ menggunakan handphone android milik pribadi sebagai peralatan produksi utama dalam merancang media video, yang kemudian beliau mencari beberapa aplikasi sebagai alat pendukung di dalam memproduksi video, beliau menggunakan *Google Play Store* untuk mendapatkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan beliau dalam merancang media video pembelajaran, *Google Play Store* sendiri merupakan toko daring tempat untuk pengguna android bisa mendapatkan dan menikmati aplikasi, game, film dan lain sebagainya. Ibu SJ sedikit kerepotan pada saat mempersiapkan alat-alat dalam bentuk aplikasi yang akan digunakan, karena menurut beliau tidak semua aplikasi yang dibutuhkan bisa

didapatkan dan digunakan secara umum atau tidak menggunakan biaya dan beberapa aplikasi yang dibutuhkan memiliki ukuran data yang cukup besar sehingga penyimpanan pada handphone beliau tidak mencukupi. Pada proses untuk perancangan media video pembelajaran tematik, ibu SJ merancang media video dengan menggunakan beberapa aplikasi diantaranya *KineMaster* yang digunakan untuk merancang video dan mengedit video sesuai dengan urutan naskah materi, *Video Downloader* digunakan ibu SJ untuk mencari animasi-animasi bergerak dalam bentuk video singkat, *Pinterest* digunakan beliau untuk mencari gambar sekolah, gambar ruang kelas dalam bentuk kartun serta gambar lainnya yang berguna dalam merancang video dan aplikasi *Panda Video Compressor Resizer* yang bermanfaat memperkecil ukuran data video yang telah dibuat cukup besar.



Gambar 4.4 aplikasi yang digunakan dalam merancang video

Gambar 4.4 merupakan beberapa aplikasi alat produksi yang digunakan oleh ib SJ untuk merancang sebuah media video pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada hari pertama ibu SJ mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses merancang, beliau mengalami kendala pada aplikasi yang dibutuhkan, tidak bisa di

instal karena ruang penyimpanan data handphone beliau sedikit sehingga beliau membersihkan data-data yang tidak digunakan terlebih dahulu agar aplikasi dapat di instal.

Pada observasi pertama beliau hanya menggunakan dua jenis aplikasi saja yaitu *Kine Master* dan *Pinterest*, sehingga video yang dihasilkan memiliki ukuran data yang cukup besar dan kurang menarik karena beliau hanya menggunakan gambar yang berasal dari *Pinterest*. Pada observasi kedua, setelah ibu SJ mengikuti arahan dari pembelajaran merancang media video bersama guru yang sudah mahir dalam penggunaan alat teknologi sehingga beliau menggunakan tambahan aplikasi yaitu *Video Downloader*, sehingga video yang dihasilkan lebih menarik dari yang sebelumnya karena ibu SJ menggunakan animasi bergerak yang dapat membuat video lebih menarik namun ukuran data video yang dihasilkan cukup besar untuk dibagikan. Pada observasi ketiga ibu Jumiati kembali menambah aplikasi yang digunakan yaitu *Panda Video Compressor Resizer* yang berguna untuk memperkecil ukuran data dari video yang dihasilkan sehingga video pembelajaran mudah untuk dibagikan.

- c. Pemeriksaan ulang terhadap media video yang telah dirancang.

Setelah merancang sebuah media video, perlunya untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap video untuk mengetahui kesalahan dalam proses penyusunan materi atau pengeditan antara gambar dan suara. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil video yang layak untuk

disampaikan kepada siswa. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan ibu SJ melakukan pemeriksaan ulang media video yang telah dirancang, dan tentunya ada kesalahan-kesalahan yang akan dijumpai dalam jumlah kecil atau dalam jumlah besar pada penyusunan materi dalam video.

Menurut ibu SJ jika menemukan kesalahan tentunya harus segera diperbaiki, kegiatan tersebut sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak karena guru harus teliti untuk melihat kembali materi pada video yang telah dirancang satu-persatu. Beliau mengalami kesulitan untuk memperbaiki karena menurut beliau sedikit merepotkan untuk mengatur kembali materi video yang memiliki kesalahan. Sehingga beliau hanya memperbaiki kesalahan pada video jika dalam jumlah besar, dan jika kesalahan video kecil dan tidak terlalu merusak penyampaian video beliau tidak memperbaiki kesalahan video tersebut.

Pada hasil observasi pertama, ibu SJ melakukan pemeriksaan ulang terhadap video yang dirancang dan menemukan kesalahan pada kesesuaian antara kecepatan suara dan gambar materi dalam video, beliau berusaha memperbaiki dengan merekam suara ulang secara terus-menerus hingga sesuai dengan kecepatan materi pada gambar, meskipun begitu beliau kewalahan dan hampir menyerah untuk menyesuaikan suara. Pada observasi kedua, beliau juga melakukan pemeriksaan namun tidak memperbaiki karena kesalahan pada video kecil dan tidak terlalu mempengaruhi dalam penyampaian materi sehingga ibu SJ tidak

memperbaiki kesalahan tersebut. Pada observasi ketiga, ibu SJ tidak melakukan pemeriksaan setelah video dirancang akan tetapi beliau melakukan pemeriksaan saat proses perancangan media video secara perlahan-lahan hingga media video selesai dirancang. Dengan melakukan cara tersebut menurut beliau sedikit memudahkan dibandingkan dengan cara melakukan pemeriksaan setelah video dirancang.

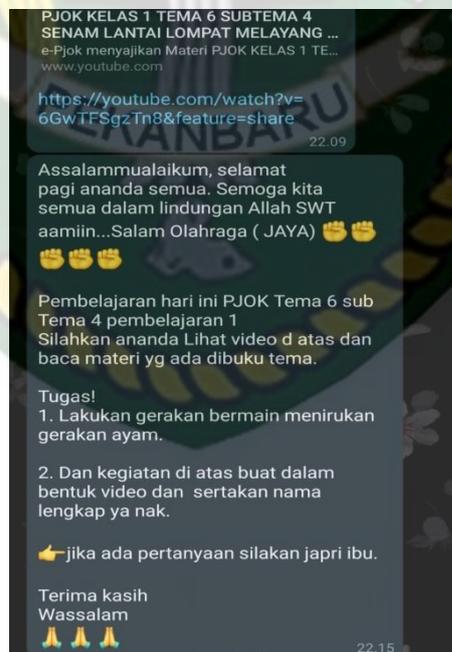
2. Guru 2 : ibu HP

a. Kemampuan di dalam merancang media video pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ibu HP sudah mengetahui kegunaan dari media video pembelajaran yaitu sebagai salah satu alat peraga yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pemahaman siswa serta dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Dari hasil pengamatan, ibu HP sudah bisa dalam menggunakan alat teknologi meski belum terlalu maksimal, beliau juga mengaku pernah merancang sebuah media video pembelajaran namun tidak pernah terselesaikan yang disebabkan oleh kurangnya waktu untuk merancang media video. Ibu HP merupakan seorang guru bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau PJOK di SD Negeri 160 Pekanbaru. Ibu Hilmi satu-satunya guru PJOK disekolah tersebut yang menyebabkan jam pembelajaran beliau cukup padat sehingga beliau kesulitan mengatur waktu untuk merancang sebuah media video pembelajaran, dan beliau mengambil keputusan untuk menggunakan media video yang berasal dari Youtube. Cara ibu HP menggunakan media video yang berasal dari

youtube yaitu dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan video yang akan digunakan, kemudian jika sudah mendapatkan video yang sesuai dengan materi beliau membagikan link video kepada siswa melalui aplikasi whatsapp.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bersama ibu HP, cara beliau menyampaikan materi kepada siswa dengan media video yang berasal dari youtube yaitu dengan membagikan *link* video di *grup whatsapp* dan memberikan waktu kepada siswa untuk melihat dan memahami isi materi yang ada didalam video yang kemudian setelah siswa memahami video guru memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa sesuai dengan materi yang ada dalam video.



Gambar 4.5 screenshot grup whatsapp



Gambar 4.6 video dari *link youtube*

Gambar 4.5 dan 4.6 adalah proses penyampaian video pembelajaran kepada siswa yaitu dengan membagikan *link* video yang berasal dari youtube kepada siswa melalui *whatsapp grup*.

b. Membuat media video pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama ibu HP, dapat diketahui bahwa ibu HOP belum mampu untuk membuat sebuah media video yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang disebabkan oleh jadwal mengajar beliau yang cukup padat dan kesulitan untuk membagi waktu dalam merancang media video sehingga beliau menggunakan video yang sudah ada di youtube dengan materi yang sesuai. Meskipun beliau belum mampu membuat media video yang menarik, namun beliau menggunakan video yang menarik dan mudah dipahami. Karena video yang digunakan beliau menggunakan gambar

animasi bergerak dan penyampaian materi yang jelas sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa dan tentunya beliau menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan materi di dalam video yang akan digunakan. Dari observasi pertama sampai dengan observasi ketiga ibu HP menggunakan media video yang berasal dari youtube dengan nama *channel* e-Pjok.

Pada observasi pertama beliau membagikan video dengan materi senam lantai lompat melayang dan mendarat permainan ayam di kelas 1, beliau membagikan video terlebih dahulu yang kemudian memberikan tugas dan tidak lupa ibu HP memberikan kesempatan kepada siswa jika kedapatan tidak paham terhadap tugas yang diberikan. Pada observasi kedua, ibu HP membagikan video dengan materi keseimbangan kebugaran jasmani di kelas 3, cara beliau menyampaikan materi dan pertanyaan sama dengan cara saat observasi pertama. Pada observasi ketiga beliau membagikan video dengan materi kombinasi gerakan senam irama untuk kelas 5, cara beliau menyampaikannya sama dengan cara saat melakukan observasi pertama dan kedua yaitu dengan cara membagikan link video terlebih dahulu yang kemudian memberikan tugas dan tidak lupa ibu HP memberikan kesempatan kepada siswa jika kedapatan tidak paham terhadap tugas yang diberikan. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada *lampiran 2.1*.

3. Guru 3: ibu MS

- a. Kemampuan di dalam merancang media video pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ibu MS sudah mengetahui dan memahami kegunaan dari media video pembelajaran yakni sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dan penggunaan video sangat memberikan peran yang bagus terhadap pemahaman siswa. Ibu MS ini merupakan seorang guru bidang studi seni budaya dan prakarya (SBdP) di SD Negeri 160 Pekanbaru. Dari hasil pengamatan ibu MS sudah bisa menggunakan alat teknologi dengan cukup baik akan tetapi ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam proses produksi video yang membuat beliau sedikit kesulitan. Kesulitan yang dialami yaitu dalam menyeimbangkan antara kecepatan gambar dan rekaman suara sehingga beliau membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkan sebuah video pembelajaran yang sudah layak disampaikan kepada siswa.

Ibu MS menggunakan gambar animasi bergerak dalam video untuk membuat video lebih menarik perhatian siswa, selain menggunakan animasi bergerak ibu MS juga menggunakan *slide* pada *Microsoft PowerPoint* untuk penyajian materi. Sebelum merancang sebuah media video pembelajaran ibu Murni menjabarkan materi-materi pembelajaran ke dalam bentuk *PowerPoint* yang kemudian beliau memasukkan *slide-slide powerpoint* kedalam video.



Gambar 4.7 *screenshot slide PPT*

Gambar 4.7 diatas merupakan rancangan materi yang disusun kedalam aplikasi *Power Point* yang kemudian dirancang kedalam bentuk media video pembelajaran.

Pada pelaksanaan observasi bersama ibu MS, peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali dengan waktu yang berbeda. Observasi pada hari pertama ibu MS merancang media video dengan materi pola lantai dalam gerak tari, sebelum memulai kegiatan merancang ibu MS melakukan *screenshot slide power point* yang sudah disusun oleh beliau, kemudian beliau memasukkan gambar *slide* materi kedalam video dan melakukan perekaman suara untuk menjelaskan materi namun saat menyeimbangkan antara kecepatan suara dan gambar sering terjadi kesalahan seperti suara yang lamban dan tidak sesuai dengan kecepatan gambar sehingga ibu MS sering melakukan perekaman suara berulang-ulang agar dapat menyesuaikan kecepatan gambar. Pada observasi kedua ibu MS merancang media video dengan materi tangga nada diatonis mayor dengan cara merancang sama dengan cara merancang pada

observasi pertama namun pada saat merancang materi tangga nada diatonis mayor ibu MS sedikit lebih kerepotan karena pada materi tersebut beliau harus memberikan contoh lagu yang sesuai ke dalam video, karena beliau harus mencari lagu yang sesuai dengan materi dan mendownloadnya terlebih dahulu.



Gambar 4.8 video dengan animasi bergerak

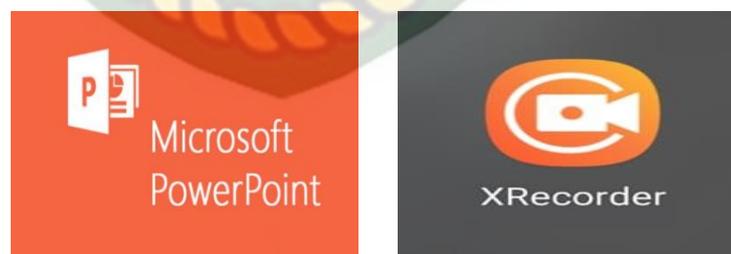
Gambar 4.8 diatas merupakan media video pembelajaran yang telah dirancang oleh ibu MS yang menggunakan animasi bergerak di dalam video, pada gambar dapat dilihat adanya kegiatan bernyanyi dengan lagu maju tak gentar.

Pada observasi ketiga, ibu Murni merancang video dengan materi berhemat energi dan cara merancang video sama seperti observasi pertama dan kedua yaitu dengan melakukan screenshot slide power point yang sudah disusun oleh beliau, kemudian beliau memasukkan gambar slide materi kedalam video dan melakukan perekaman suara untuk menjelaskan materi, dan pada perancangan media video untuk observasi ketiga ini ibu Murni tidak terlalu mengalami kesulitan seperti observasi pertama dan kedua. Karena beliau belajar bersama guru yang

sudah bisa dikatakan maksimal dalam membuat media video, dan beliau juga mengaku sering melihat tutorial cara merancang media video yang ada di dalam youtube. Hasil observasi ini dapat dilihat pada *lampiran 2.1.*

b. Peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video.

Dari hasil wawancara dan observasi ibu Murni menggunakan handphone sebagai alat produksi dan laptop sebagai alat pendukung. Beliau menggunakan laptop untuk menyusun materi kedalam bentuk slide-slide di *Microsoft PowerPoint*, dan menggunakan beberapa aplikasi sebagai alat bantu produksi, beliau menggunakan Google Play Store untuk mendapatkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan beliau dalam merancang media video pembelajaran. Pada proses perancangan media video ibu MS menggunakan aplikasi *Microsoft PowerPoint* yang bermanfaat untuk menyusun materi, aplikasi Xrecorder bermanfaat untuk memproduksi video, mengedit dan sekaligus dapat mengecilkan ukuran data video yang besar.



Gambar 4.9 aplikasi yang digunakan merancang video

Gambar 4.9 adalah gambar aplikasi yang berguna sebagai alat produksi media video yang digunakan ibu MS dalam merancang video dan menyusun materi pembelajaran.

Ibu MS merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat produksi video, karena beliau menggunakan aplikasi powerpoint sehingga beliau harus melakukan *screenshot slide* satu persatu kemudian mengedit hasil *screenshot* untuk merapikan gambar slide yang kemudian dapat digunakan, setelah itu beliau mencari animasi bergerak dalam bentuk video ataupun dalam bentuk gambar yang sesuai dengan materi, menurut beliau kegiatan tersebut sangat membutuhkan waktu yang banyak karena untuk mengedit hasil *screenshot slide* satu-persatu cukup memakan waktu yang banyak dan untuk mencari animasi yang sesuai juga membutuhkan waktu yang banyak sehingga saat menyiapkan alat produksi media video beliau merasa kerepotan dan membuat beliau kesulitan untuk mengatur waktu yang cukup untuk membuat media video tersebut. Dari hasil observasi pertama hingga observasi ketiga, cara beliau mempersiapkan alat produksi sama sehingga setiap merancang video beliau merasa sedikit kerepotan dan kesulitan untuk menentukan waktu yang cukup untuk membuat media video.

4. Guru 4 : ibu SA
 - a. Kemampuan di dalam merancang media video pembelajaran.

Ibu SA sudah mengetahui dan memahami kegunaan dari media video pembelajaran yaitu salah satu sarana yang dapat membantu guru

dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Dari hasil pelaksanaan wawancara ibu SA pernah membuat sebuah media video pembelajaran dan beliau sudah cukup pandai dalam menggunakan alat teknologi meskipun masih dalam keadaan yang belum maksimal. Hasil wawancara ibu SA sudah melakukan kegiatan belajar bersama dengan guru yang sudah pandai dalam merancang media video, dan beliau juga sudah belajar bagaimana cara membuat media video yang menggunakan animasi bergerak namun dalam merancang media video beliau mengaku belum bisa membuat media video dengan menggunakan animasi bergerak sehingga beliau hanya merancang media dengan merekam objek secara langsung. Meskipun belum maksimal, beliau berusaha untuk merancang sebuah media video yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga ibu SA membuat video yang menjelaskan bagian-bagian materi yang perlu dipraktikkan dan saat melakukan observasi ibu Sherly membuat video praktek sifat bunyi pada pembelajaran IPA kelas 4 SD.

Pada pelaksanaan observasi bersama ibu Sherly, peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali, pada observasi pertama beliau membuat video untuk mempraktikkan bunyi yang dihasilkan dari telepon-teleponan yang dibuat, saat melakukan perekaman video ibu SA merasa kesulitan karena ada bagian yang selalu tertinggal saat menyampaikan materi pada video sehingga beliau berulang-ulang kali merekam dengan materi yang sama.



Gambar 4.10 video mempraktekkan bunyi melalui telepon

Gambar 4.10 diatas merupakan kegiatan mempraktekkan langkah kerja dalam menghasilkan bunyi yang merambat melalui berbicara melalui telepon gelas plastik.

Pada observasi kedua beliau kembali merancang media video dengan mempraktekkan bunyi yang merambat melalui benda cair, untuk melakukan pembuatan video kesalahan yang dialami beliau sama dengan kesalahan pada observasi yang pertama.



Gambar 4.11 video mempraktekkan bunyi merambat dengan benda cair

Pada gambar 4.1 juga merupakan mempraktekkan langkah kerja untuk mengetahui adanya bunyi yang merambat melalui benda cair seperti gambar diatas.

Pada observasi yang ketiga beliau merancang media video percobaan yang ketiga yaitu bunyi merambat melalui benda gas atau udara. Setelah merekam video beliau juga merekam suara untuk menjelaskan langkah-langkah membuat alat yang akan digunakan didalam kegiatan praktek.



Gambar 4.12 video mempraktekan bunyi melalui gas atau udara

Pada gambar 4.12 ibu SA juga mempraktekan langkah kerja untuk mengetahui adanya bunyi merambat melalui gas atau udara yang menggunakan botol dan batu.

Dan kemudian beliau mengedit video dan menyeimbangkan suara dan video yang telah direkam, menurut beliau untuk menyeimbangkan suara dengan kecepatan video cukup sulit, karena beliau sering mendapatkan kesalahan seperti rekaman suara yang terlalu cepat tidak sesuai dengan kecepatan video dan juga rekaman suara yang terlalu lambat sehingga tidak bisa mengiringi kecepatan video.

b. Peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video.

Dari hasil observasi dan wawancara ibu SA menggunakan handphone sebagai alat produksi utama yang digunakan dalam

merancang media video, yang kemudian beliau mencari dan mendownload aplikasi di *Google Play Store* sebagai alat pendukung didalam merancang video. Aplikasi yang digunakan beliau yaitu aplikasi *KineMaster* yang digunakan untuk merancang video dan mengedit video sesuai dengan urutan materi dan menggunakan kaki tiga atau tripod untuk merekam video.



Gambar 4.13 proses merekam video dengan tripod



Gambar 4.14 aplikasi yang digunakan merancang video

Gambar 4.13 merupakan gambar yang memperlihatkan bahwa guru menggunakan tripod untuk merekam video dan gambar 4.14 merupakan aplikasi yang digunakan guru dalam merancang media video pembelajaran.

Menurut beliau media video yang menarik yaitu menggunakan animasi bergerak, namun beliau mengaku belum bisa membuat video dengan adanya animasi bergerak karena membutuhkan peralatan yang cukup banyak seperti aplikasi-aplikasi dan menurut beliau untuk mencari animasi yang sesuai dengan materi untuk praktek cukup membutuhkan waktu yang banyak dan kerepotan untuk menyesuaikannya. Sehingga beliau merancang media video dengan merekam objek secara langsung dan menurut beliau lebih cepat untuk merancang video dibandingkan dengan menggunakan animasi bergerak. Namun saat melakukan observasi ibu SA menambahkan dan menggunakan latar kartun pada video untuk membuat video lebih menarik. Peneliti melakukan observasi bersama ibu SA sebanyak tiga kali dengan waktu yang berbeda, dari observasi pertama sampai dengan observasi ketiga beliau menggunakan alat produksi yang sama, hasil observasi dapat di lihat pada *lampiran 2.1*.

4.2.2 Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Problematika.

Dari pelaksanaan kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan bersama beberapa guru di SD Negeri 160 Pekanbaru, upaya yang sudah dilakukan guru tersebut yaitu;

1. Belajar bersama guru lainnya yang sudah mahir dalam merancang media video.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru yang menjadi narasumber mengaku sudah melakukan upaya dalam mengatasi problematika yaitu dengan belajar bersama guru

yang sudah mahir dalam menggunakan alat teknologi, dalam kegiatan tersebut guru diajarkan bagaimana cara menggunakan aplikasi sebagai pendukung dalam merancang media video pembelajaran dan bagaimana memilih aplikasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Namun ada guru yang merasa kesulitan untuk memahami penggunaan alat teknologi karena keterlambatan beliau untuk belajar menggunakan teknologi, dan juga ada guru yang masih kesulitan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari karena kesulitan mengatur waktu dan merasa kerepotan untuk mempersiapkan alat. Ada baiknya guru meluangkan waktu untuk saling belajar dan memberikan pengajaran bagi yang sudah memiliki kepandaian tentang proses pembuatan media video yang baik dan sesuai dengan perancangan media video pembelajaran, dan tentunya sekolah juga bisa memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar yang membahas tentang perancangan media video atau sekolah juga bisa melakukan kegiatan seminar disekolah secara langsung dengan mendatangkan orang yang tentunya memiliki kepandaian didalam proses perancangan media video pembelajaran.

2. Mempelajari proses perancangan media video secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara ada sebagian guru yang memiliki kepandaian dalam menggunakan alat teknologi dan melakukan upaya mandiri yaitu dengan cara mempelajari cara merancang media video yang sudah tersedia di youtube atau dari sumber-sumber lainnya yang membahas tentang bagaimana cara merancang sebuah media video

pembelajaran dengan baik, tentunya didalam sumber-sumber tersebut guru mendapatkan banyak ilmu yang diberikan secara rinci dan mudah dimengerti untuk melakukan tahapan proses pembuatan media video pembelajaran.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui problematika yang dialami guru didalam proses perancangan media video pembelajaran tematik di SD Negeri 160 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dilaksanakan peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu metode kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 maret sampai dengan 18 juni 2022 bersama 4 orang guru dari SD Negeri 160 Pekanbaru, peneliti melakukan observasi, wawancara dan telaah dokumentasi menggunakan pedoman pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi.

Adanya penelitian ini dapat mengetahui kendala yang selama ini dialami oleh guru dalam merancang media pembelajaran video, terutama ditengah proses pembelajaran secara daring (*online*) mengharuskan guru agar bisa merancang dan menggunakan media video untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Problematika yang dialami guru dalam proses perancangan media video sebagai berikut:

1. Kemampuan di dalam merancang media video pembelajaran.

Media video pembelajaran merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat membantu guru di dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Hal ini senada dengan pendapat Kustandi (dalam Kurniawan, 2016: 23) mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan pertimbangan siswa dengan tujuan dapat mendorong inspirasi belajar.

Untuk dapat menggunakan media video di dalam proses pembelajaran, guru harus bisa merancang sebuah media video pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Abu Bakar (dalam musfah, 2014: 53-55), ada beberapa peran guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai pelaksana kurikulum dan guru sebagai evaluator.

Dari hasil penelitian problematika yang dialami kebanyakan guru yaitu kemampuan guru di dalam merancang media video pembelajaran. Diantaranya kemampuan guru yang belum maksimal dan masih terbata-bata dalam penggunaan alat teknologi yang disebabkan oleh keterlambatan guru untuk mempelajari alat teknologi sehingga lamban untuk memahami penggunaan teknologi, dan kendala dalam

menyesuaikan waktu untuk merancang media video pembelajaran. Dengan problematika tersebut satu orang dari empat guru menggunakan media video yang berasal dari *youtube*.

2. Peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video.

Dalam merancang sebuah media video guru harus mempunyai peralatan produksi yang dapat digunakan. Pada umumnya untuk dapat membuat sebuah video diperlukannya peralatan seperti, kamera, mikrofon, kaset video, tripot dan alat perekam. Sejalan dengan pendapat Pribadi (2019: 150) menyatakan bahwa ada beberapa syarat yang harus dimiliki agar mampu dalam melakukan perancangan video yaitu: (1) Mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam merancang program video; (2) Mempunyai peralatan produksi program video yang memadai; (3) Mempunyai naskah yang siap untuk diproduksi.

Guru di SD Negeri 160 Pekanbaru menggunakan *handphone* sebagai alat produksi utama di dalam proses merancang media video, yang kemudian guru mencari beberapa alat lainnya sebagai alat pendukung dalam bentuk aplikasi yang bisa didapatkan melalui *Google Play Store*. Aplikasi-aplikasi tersebut diantara lain ; *KineMaster* dan *Xrecorder* yang merupakan aplikasi untuk membuat dan merancang video, *Microsoft PowerPoint* untuk menyusun materi kedalam bentuk *slide*, *Video Downloader* untuk mencari animasi-animasi bergerak dalam bentuk video singkat, *Pinterest* untuk mencari gambar-gambar dalam bentuk kartun, *Panda Video Compressor Resizer* yang bermanfaat

memperkecil ukuran data video. Dari hasil penelitian problematika yang dialami guru pada peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video adalah tidak semua aplikasi yang dibutuhkan dapat dimiliki dan digunakan secara umum atau tidak menggunakan biaya tambahan untuk membeli *ikon*. Dan beberapa aplikasi yang dibutuhkan memiliki ukuran data yang cukup besar sehingga tidak bisa di instal pada ruang penyimpanan data *handphone* milik guru. Dan sebagian guru merasa kerepotan untuk mempersiapkan alat-alat produksi yang akan digunakan dan membutuhkan waktu yang cukup lama .

3. Pemeriksaan ulang terhadap media video yang telah dirancang.

Setelah merancang sebuah media video, perlunya untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap video untuk mengetahui kesalahan dalam proses penyusunan materi atau pengeditan antara gambar dan suara. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil video yang layak untuk disampaikan kepada siswa hal ini senada dengan teori Robert (dalam Khairani dkk, 2019: 159) Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahan ajar video adalah sinkronisasi antara gambar, suara, dan teks yang dihasilkan, sehingga hal itu menjadi daya tarik peserta didik dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kendala yang dialami dalam pemeriksaan ulang terhadap media video yang telah dirancang yaitu untuk memperbaiki video yang memiliki kesalahan di dalamnya membutuhkan waktu yang banyak dan cukup lama sehingga guru harus

teliti untuk melihat kembali materi pada video yang telah dirancang satu-persatu. Dengan adanya kondisi tersebut, jika kesalahan pada video kecil dan tidak terlalu merusak penyampaian video guru tidak memperbaiki kesalahan video tersebut.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa problematika yang dialami guru di SD N 160 Pekanbaru diantaranya kemampuan menggunakan alat teknologi dalam merancang media video pembelajaran, peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video dan melakukan perbaikan video jika menemukan kesalahan setelah mereview ulang media video yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil dari problematika yang dialami guru di SD N 160 Pekanbaru, maka upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika yang dialami dalam merancang media video sebagai berikut:

1. Belajar bersama guru lainnya yang sudah mahir dalam merancang media video.

Berdasarkan hasil penelitian guru melakukan upaya dalam mengatasi problematika dengan kegiatan belajar bersama guru yang sudah mahir dalam menggunakan alat teknologi, dalam kegiatan tersebut guru diajarkan bagaimana cara menggunakan aplikasi sebagai pendukung dalam merancang media video pembelajaran dan bagaimana memilih aplikasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Ada baiknya guru meluangkan waktu untuk saling belajar dan memberikan pengajaran bagi yang sudah memiliki kepandaian tentang proses pembuatan media video

yang baik dan sesuai dengan perancangan media video pembelajaran, dan tentunya sekolah juga bisa memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar yang membahas tentang perancangan media video atau sekolah juga bisa melakukan kegiatan seminar disekolah secara langsung dengan mendatangkan orang yang tentunya memiliki kepandaian didalam proses perancangan media video pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Muslihuddin (2016: 52) bahwa “ penyelenggaraan workshop dalam rangka memberikan keterampilan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran”.

2. Mempelajari proses perancangan media video secara mandiri.

Selain adanya upaya yang dapat dilakukan bersama guru yang sudah mahir, guru juga bisa melakukan kegiatan untuk mempelajari proses perancangan media video secara mandiri. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui tutorial dari berbagai sumber-sumber yang menyediakan berbagai tutorial merancang media video pembelajaran. Dengan harapan melalui sumber-sumber tersebut guru mendapatkan banyak ilmu yang diberikan secara rinci dan mudah dimengerti untuk melakukan tahapan proses pembuatan media video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunarso (dalam kurniawan, 2016: 23) prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan upaya dalam mengatasi problematika yang dialami, diantaranya

dengan belajar bersama guru yang sudah mahir untuk melakukan perancangan media video tanpa memiliki problematika dan belajar secara mandiri dengan melihat tutorial yang berada pada aplikasi youtube, dan sebagian guru menyampaikan bahwa masih kesulitan untuk menerapkan upaya yang sudah dilakukan karena faktor umur yang tidak bisa langsung menerima semua yang dipelajari dalam satu atau dua kali pembelajaran.

Di SD Negeri 160 Pekanbaru guru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada 4 orang guru, 2 diantaranya merupakan guru bidang studi SBdP dan PJOK yang masih termasuk pada pembelajaran tematik dan dua diantaranya merupakan guru kelas I, dan IV. Pada temuan hasil penelitian yang pertama yaitu pemahaman guru terhadap media video, guru-guru tersebut menyatakan bahwa adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan pengaruh yang kuat dan positif terhadap siswa sehingga proses pembelajaran tidak monoton, terutama kegunaan media pembelajaran video pada proses pembelajaran daring guru hanya bisa menggunakan media video sebagai cara untuk penyampaian materi kepada siswa selama masa pandemi ini berlangsung. Kemudian pada proses merancang media video ada 6 proses yang harus dilakukan. Dari 4 orang guru yang menjadi sumber data hanya 3 diantaranya yang melakukan semua proses merancang media video dan guru lainnya hanya melakukan beberapa proses saja.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa adanya problematika yang menjadi penghambat guru untuk merancang sebuah media video, dan

guru di SD Negeri 160 Pekanbaru memiliki problematika yang sama yaitu kemampuan menggunakan alat teknologi dalam merancang media video pembelajaran, peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video dan melakukan perbaikan video jika menemukan kesalahan setelah mereview ulang media video yang telah dibuat.

Kendala ini sejalan dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Masruroh pada tahun 2015 yang dimana penelitian ini tentang problematika yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta upaya untuk mengatasinya. Problematika yang dialami guru SD Islam Al-Madina Semarang yaitu masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru, masalah yang berhubungan dengan peserta didik, dan masalah yang berhubungan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Akan tetapi yang menjadi pembeda dari hasil yang di dapatkan oleh peneliti dengan penelitian masruroh ialah problematika yang dialami oleh guru, diantaranya peralatan produksi yang digunakan di dalam merancang media video dan pemeriksaan ulang terhadap media video yang telah dirancang.

Yang kedua, oleh Agus Suranto pada tahun 2018 dimana penelitian ini tentang penerapan media video pada pembelajaran tematik, dapat disimpulkan bahwa guru kelas rendah di SDN Mukiran 03 sudah menerapkan media video pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan baik, namun terdapat beragam kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan media video pembelajaran tersebut. hal ini

menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran media khususnya video memiliki peran yang sangat penting dan salah satu faktor penentu keberhasilan bagi guru dalam menyampaikan pesan atau materi yang akan dipelajari oleh siswa. Tapi yang menjadi pembeda dari hasil yang telah didapatkan peneliti dengan penelitian Agus Suranto ialah peneliti melakukan penelitian untuk kelas tinggi dan kelas rendah, sedang Agus Suranto hanya melakukan penelitian untuk kelas rendah saja.

Yang ketiga, oleh Maulidya Hazna tahun 2020 dimana penelitian ini tentang adanya beberapa Hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media audio visual yaitu kurangnya pengetahuan guru, kurangnya keterampilan guru, kurangnya waktu, serta merasa nyaman dengan metode lain. Upaya atau usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada guru ketika menggunakan media audio visual adalah yang pertama dapat dimulai dari Belajar secara mandiri, dan melakukan pelatihan yang menyangkut ilmu teknologi. Pembeda penelitian yang telah peneliti dapatkan dengan penelitian Maulidya Hazna ialah problematika yang dialami oleh guru, pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan adanya problematika kemampuan guru di dalam merancang media video pembelajaran, peralatan produksi yang akan digunakan dalam merancang media video dan pemeriksaan ulang terhadap video yang telah dirancang sedang penelitian Maulidya Hazna problematika guru yang ditemui adalah kurangnya pengetahuan guru serta merasa nyaman dengan metode lain.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen tentang problematika guru dalam merancang media video pembelajaran tematik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Problematika yang dialami guru dalam merancang media video pembelajaran tematik di SD Negeri 160 Pekanbaru, diantaranya:
 - a) kemampuan menggunakan alat teknologi dalam merancang media video pembelajaran guru belum maksimal dan masih terbata-bata atau tidak stabil, b) kesulitan untuk mendapatkan peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video karena tidak semua aplikasi bisa didownload secara umum dan kendala penyimpanan data yang cukup besar, c) melakukan Pemeriksaan ulang terhadap media video yang telah dirancang yang dimana guru harus melihat kembali adanya kesalahan pada video satu-persatu dan kegiatan tersebut membutuhkan waktu yang cukup sehingga mereka membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu video pembelajaran dan melakukan perbaikan video jika menemukan kesalahan setelah pemeriksaan ulang media video yang telah dibuat. Kemampuan guru yang masih kurang untuk merancang sebuah media video pembelajaran dan waktu luang untuk merancang video terbilang sedikit yang disebabkan jadwal pembelajaran guru yang cukup padat.. Dan sebagian guru menggunakan video yang sudah tersedia didalam beberapa sumber diantaranya seperti *Youtube*.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika merancang media video pembelajaran tematik di SD Negeri 160 Pekanbaru diantaranya yaitu, a) belajar bersama dengan guru lainnya dan saling membantu untuk saling memahami bagaimana cara merancang media video sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan untuk memproduksi video, b) secara mandiri melihat dan mengikuti serta mempelajari tutorial cara perancangan media video pembelajaran yang sudah tersedia di dalam aplikasi *Youtube*, yang memiliki berbagai variasi cara dalam pembuatan dan perancangan media video pembelajaran. Dan begitu juga dengan sekolah dapat melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan atau mengupayakan guru untuk mengikuti seminar yang berkaitan tentang cara mengatasi problematika yang dialami oleh guru dalam merancang media video pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dan selama kegiatan penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini hendaknya guru lebih mengembangkan kemampuannya dalam belajar teknologi dan komunikasi untuk membuat dan merancang media video pembelajaran serta menerapkannya kepada siswa, baik itu belajar bersama guru lainnya atau dengan cara mandiri melihat tutorial yang telah disediakan di aplikasi manapun. Sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam merancang

media video pembelajaran dan yang tidak menghabiskan waktu yang lama.

2. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk sekolah agar dapat melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan ataupun mengupayakan para guru untuk dapat mengikuti seminar-seminar yang dilakukan pihak lain ataupun yang diadakan di sekolah manapun terkait tentang belajar untuk membuat dan merancang media video pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat selalu mengembangkan dan memperdalam penelitian yang terkait tentang kendala yang dialami guru dalam pembuatan sebuah media video pembelajaran sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas dan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Ahmadi & Amri, Sofan. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Akmal, Hamami. (2021). *Problematika Guru PPKn Dalam Merancang Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran Di SMAN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat*. *Journal Of Education, Cultural And Politics*. Vol 1. No 2. Hal 57-62.
- Alwi, Said. (2017). *Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran*. Itqan. Vol 8. No 2. Hal 145-166.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Gandasari, Maharani Fatima. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 15. No 1. Hal 22-27.
- Hermawan, Agus. (2018). *Representasi Semboyan Edukasi Ki Hajar Dewantoro Dalam Kajian Semantik (Pendekatan Behavioral)*. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol 5. No 2. Hal 49-54.
- Illahi, Nur. (2020). *Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol 21. No 1. Hal 1-20.
- Israwati. (2017). *Kesulitan Guru Paud Dalam Menggunakan Media Audio Visual Pada Kegiatan Pembelajaran Di TK Pertiwi Banda Aceh*. *Serambi Akademica*. Vol 5. No 1. Hal 53-63.
- Khairani, Miftahul, dkk. (2019). *Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Biolokus* Vol 2. No 1. Hal 158-166.
- Kurnia PS, Alaika M. Bagus. (2021). *Rekonstruksi Makna Semboyan Ki Hajar Dewantara Dalam Praktik Pendidikan Islam*. *El Banat*. Vol 11. No 1. Hal 37-51
- Kurniawan, Taufik Dwi. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul*. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol 3. No 1. Hal 21-26.
- Kustandi, Cecep & Darmawan, Daddy. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Miftah, M. (2013). *Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. Jurnal Kwangsan. Vol 1, No 2. Hal 95-105.
- Muklis, Mohamad. (2012). *Pembelajaran Tematik*. FENOMENA. Vol IV. No 1. Hal 63-76.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2015). *Redesaian Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pribadi, Benny A. (2019). *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, Septi Dwi & Citra, Desy Eka. (2019). *Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pembelajaran Ips Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu*. Indonesian Journal Of Social Science Education. Vol 1. No 1. 49-54.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, Dan Penilaian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadirman, Arief S. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sakti, Bayu Perbha & Budiyono Sri. (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Kragilan*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 10. No 1. Hal 65-70
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaeengsih, Cucun. (2016). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A*. Mimbar Sekolah Dasar. Vol 3. No 2. Hal 183-190.
- Syaifuddin, Mohammad. (2017). *Implemantasi Pembelajaran Tematik Dikelas 2 SD Negeri Demangan Yokyakarta*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Vol 02. no 2. Hal 139-144
- Umar. (2014). *Media Pendidikan (Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran)*. Jurnal Tarbawiyah. Vol 11. No 1. Hal 131-144.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.